

Pendekatan Individual dalam Perkembangan Anak Didik

*Sri Mulyati¹, Syamsiah Nur², Abd. Syahid³

¹ MTsN 2 Indragiri Hilir, Riau, Indonesia, Riau (sri.mulyti102017@gmail.com)

² STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau, (syamsiah.nur@stai-tbh.ac.id)

³ STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau, (abd.syahid@stai-tbh.ac.id)

Abstract

In the learning process, the teacher must be able to organize every learning activity and respect students as subjects who have talents and abilities. As a consequence of this, the learning process must also be developed through individual learning activities in order to obtain maximum learning outcomes. However, in the implementation there are still students who do not dare to ask the teacher when they find difficulties in doing assignments, there are students who have never been guided by the teacher in doing assignments, there are teachers who do not guide students in learning, there are students whose learning outcomes do not reach the KKM, even though they have received guidance from the teacher, and there are students whose learning outcomes reach the KKM even though they do not receive guidance from the teacher during the learning process. For this reason, the author intends to carry out research on the effect of the individual approach on student learning outcomes at the 018 Gemilang Jaya State Elementary School, Batang Tuaka District. The purpose of this study was to determine the implementation of the individual approach, student learning outcomes and the effect of individual approaches on student learning outcomes at the 018 Gemilang Jaya State Elementary School, Batang Tuaka District. This study uses a qualitative descriptive method. The instruments used are interviews, and observations.

Keywords: *Individual Approach, Child Development*

Abstrak

Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu mengorganisasi setiap kegiatan pembelajaran dan menghargai siswa sebagai subjek yang memiliki bakat dan kemampuan. Sebagai konsekuensi dari hal itu maka proses pembelajaran juga harus dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran secara individual agar diperoleh hasil belajar yang maksimal. Namun dalam pelaksanaan masih ditemui ada siswa yang belum berani bertanya kepada guru ketika mereka menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas, ada siswa yang belum pernah dibimbing oleh guru dalam mengerjakan tugas, ada guru yang kurang membimbing siswa dalam belajar, ada siswa yang hasil belajarnya tidak mencapai KKM meskipun sudah mendapat bimbingan dari guru, dan ada siswa yang hasil belajarnya mencapai KKM padahal tidak mendapat bimbingan dari guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu penulis bermaksud melaksanakan penelitian mengenai Pengaruh Pendekatan Individual terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 018 Gemilang Jaya Kecamatan Batang Tuaka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan individual, hasil belajar siswa dan pengaruh pendekatan individual terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 018 Gemilang Jaya Kecamatan Batang Tuaka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah wawancara, dan observasi.

Kata Kunci: *Pendekatan Individual, Perkembangan Anak*

Cara Mensitasi Artikel: (APA 6)

Mulyati, S., Syamsiah, N., & Syahid, A. (2021). Pendekatan individual dalam perkembangan anak didik. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 159-169. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i2.399>.

*Corresponding Author:

sri.mulyti102017@gmail.com

Editorial Address: Kampus Parit Enam, STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Jl. Gerilya No. 12 Tembilahan Barat, Riau Indonesia 29213.

Histori Artikel:

Diterima : 19/09/2021
Direvisi : -
Diterbitkan : 31/12/2021

DOI: <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i2.399>



PENDAHULUAN

Siswa adalah salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Sardiman A. M, di dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* mengemukakan bahwa:

“Masa sebagai siswa senantiasa merupakan fase yang berproses untuk menemukan eksistensi kediriannya secara utuh. Oleh karena itulah, diperlukan pihak orang yang telah dewasa untuk membina dan mengarahkan proses penemuan diri bagi siswa agar mencapai hasil yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Dan tentu saja orang dewasa yang dimaksud adalah guru”. (Sardiman A. M., 2002: 113).

Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu mengorganisasi setiap kegiatan pembelajaran dan menghargai siswa sebagai subjek yang memiliki bakat dan kemampuan. Sebagai konsekuensi dari hal itu maka proses pembelajaran juga harus dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran secara individual.

Seperti diketahui bahwa, setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Hal itu akhirnya membentuk suatu pola karakteristik tingkah laku yang dapat mewujudkan seseorang sebagai individu yang berkarakteristik berbeda dengan individu-individu lain. (Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, 2006: 5)

Seorang guru setiap tahun pelajaran baru selalu menghadapi siswa yang berbeda satu sama lain. Siswa-siswa yang berada di dalam sebuah kelas tidak seorangpun yang sama. Mungkin ada dua orang kelihatan mirip, namun jika diamati secara seksama keduanya memiliki perbedaan. Perbedaan yang langsung dapat dikenali oleh guru adalah perbedaan fisik. Kemudian ciri lain yang dapat dikenali adalah tingkah laku, cara belajar, dan akhirnya hasil belajar.

Sehubungan dengan hal ini, J. Mursell dan S. Nasution mengungkapkan bahwa “dalam pembelajaran modern yang menggunakan metode unit, ada kalanya seorang anak yang kurang pandai tiba-tiba muncul bakatnya jika diberikan tugas yang sesuai kemampuannya”. (J. Mursell dan S. Nasution, 2006: 67). Di sini terlihat prinsip individualisasi, di mana pelajaran yang diajarkan harus diterapkan

sesuai dengan tujuan, bakat, dan kesanggupan anak. Dengan kata lain, guru harus melakukan pendekatan individual dalam strategi belajar mengajarnya. (Syarif Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010: 62). Dengan pendekatan ini diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan maksimal sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan.

Penulis melihat masih ada siswa yang belum berani bertanya kepada guru ketika ditemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas, masih ada siswa yang belum pernah dibimbing oleh guru ketika mengerjakan sebuah tugas, masih ada guru yang tidak membimbing siswa dalam belajar, ada guru yang membimbing seluruh siswa dengan cara yang sama padahal siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, ada siswa yang hasil belajarnya kurang baik meskipun sudah mendapat bimbingan dari guru ketika, dan ada siswa yang hasil belajarnya bagus padahal tidak mendapat bimbingan dari guru.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan deskriptif kualitatif, karena informasi yang diperoleh dari berbagai selebaran yang berupa data-data yang dibutuhkan untuk penelitian tidak harus dikuantifikasikan. Dengan rancangan deskriptif kualitatif ini peneliti bisa menggambarkan secara terstruktur terhadap data-data tentang pendekatan individual dalam perkembangan anak didik. Data yang dikumpulkan pada penelitian melalui observasi dan wawancara. Adapun sumber data primer didapat dari guru, kepala sekolah serta peserta didik. Sumber data sekunder berupa jurnal, buku, laporan penelitian serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun sumber data sekunder adalah Buku, Jurnal dan dokumen. Tiga prosedur analisa data pada penelitian yang digunakan yaitu: Reduksi data supaya data lebih mudah untuk dimengerti, mudah terakses dan peneliti juga bisa melihat bentuk awal atau inti awal yang terdapat dalam sebuah data. Penyajian data yang disajikan secara mengelompok dan menggabungkan informasi secara visioner sehingga bisa diambil sebuah kesimpulan. Kesimpulan diambil dalam pola yang proposisi mengenai kejadian yang telah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendekatan Individual

Dalam proses pembelajaran, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010: 53). Salah satu bentuk pendekatan yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran adalah pendekatan individual.

Pendekatan individual memiliki arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pendekatan individual merupakan suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.

Dalam implementasi kurikulum yang disempurnakan (KYD), pendekatan adalah merupakan pembinaan siswa, melalui penanaman berbagai kompetensi yang berorientasi pada karakteristik, kebutuhan, dan pengalaman siswa, serta melibatkannya dalam proses pembelajaran seoptimal mungkin, agar setelah menamatkan suatu program pendidikan, mereka memiliki kepribadian yang kokoh dan siap mengikuti berbagai perubahan. (E. Mulyasa, 2009: 200).

Sedangkan individual adalah kata sifat yang berasal dari kata benda individu yang berarti tidak dapat dibagi (undivided), tidak dapat dipisahkan; keberadaannya sebagai makhluk yang 11 tunggal, dan khas. (Sunarto dan Ny.B.Agung Hartono, 2006: 2).

Jadi, pendekatan individual adalah pembinaan yang diberikan oleh seorang guru kepada masing-masing siswa, melalui penanaman berbagai kompetensi yang berorientasi pada karakteristik, kebutuhan, dan pengalaman siswa, serta melibatkannya dalam pembelajaran.

Menurut Bielly Herdian dalam sebuah artikel menyebutkan, pendekatan individual merupakan suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.

Dalam proses pembelajaran, pendekatan individual merupakan salah satu cara guru untuk membantu membelajarkan siswa, membantu merencanakan kegiatan belajar siswa sesuai dengan kemampuan dan daya dukung yang dimiliki siswa. Pendekatan individual akan melibatkan hubungan yang terbuka antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dalam belajar.

Pendekatan Individual dalam Perkembangan Anak Didik

Setiap individu dilahirkan ke dunia dengan membawa hereditas tertentu. Hal ini berarti bahwa karakteristik individu diperoleh melalui pewarisan dari pihak orang tuanya. Karakteristik tersebut menyangkut fisik (seperti struktur tubuh, warna kulit, dan bentuk rambut) dan psikis atau sifat-sifat mental (seperti emosi dan kecerdasan). Di samping itu, lingkungan (environment) merupakan faktor penting di samping hereditas yang menentukan perkembangan individu. (Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, 2008: 196).

Dengan kedua faktor tersebut, maka tentu setiap anak didik memiliki sifat yang berbeda-beda dan melalui tahap perkembangan yang tidak sama. Dalam hal ini, diperlukan keterampilan seorang guru dalam melakukan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang sifatnya individual agar guru tersebut dapat mengenal lebih jauh tentang anak didiknya, agar kemudian dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan sukses dan siswa memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Syaiful Djamarah dalam bukunya *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)* menyebutkan Ciri-ciri pendekatan individual, yaitu:

- a. Guru melakukan pendekatan secara pribadi kepada setiap siswa di kelas.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa sebagai individu untuk aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar.
- c. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing di kelas. (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 226).

Pendekatan Individual Dalam Perkembangan Anak Didik

Jadi, dengan pendekatan individual para siswa dapat lebih terkontrol mengenai bagaimana dan apa yang mereka pelajari, dan dapat membantu siswa dalam menuntaskan belajar mereka. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif, interaksi guru dan siswa berjalan dengan baik, dan terjadinya hubungan pribadi yang menyenangkan antara siswa dan guru.

Maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pendekatan individual itu antara lain:

- a. Guru memperhatikan kepribadian masing-masing siswa.
- b. Melalui pendekatan individual, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif, kreatif, dan mandiri.
- c. Guru menjadi fasilitator dan pembimbing bagi siswa dalam belajar.
- d. Guru menyajikan pelajaran yang menarik, yang dapat difahami oleh seluruh siswa.

Perbedaan individual siswa memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pembelajaran harus memperhatikan perbedaan siswa pada aspek individual. Dengan kata lain, guru harus melakukan pendekatan individual dalam proses pembelajaran.

Untuk mencapai hal itu, menurut Syaiful Bahri Djamarah guru harus melakukan hal berikut ini:

- a. Mendengarkan secara simpati dan menanggapi secara positif pikiran anak didik dan membuat hubungan saling percaya.
- b. Membantu anak didik dengan pendekatan verbal dan nonverbal.
- c. Membantu anak didik tanpa harus mendominasi atau mengambil alih tugas.
- d. Menerima perasaan anak didik sebagaimana adanya atau menerima perbedaannya dengan penuh perhatian.
- e. Menangani anak didik dengan memberi rasa aman, penuh pengertian, bantuan, dan mungkin memberi beberapa alternatif pemecahan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam pendekatan individual antara lain:

- a. Mendengarkan setiap pendapat atau argumentasi dari siswa.
- b. Mengajarkan siswa cara memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

- c. Memberikan nasehat kepada siswa tentang masalah yang dihadapi dalam belajar.

Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Individual

Pengajaran dengan pendekatan individual Menurut Oemar Hamalik memiliki beberapa keuntungan yaitu:

- a. Memungkinkan siswa yang lama dapat maju menurut kemampuannya masing-masing secara penuh dan tepat
- b. Mencegah terjadinya ilusi dalam kemajuan tetapi bersifat nyata melalui diskusi kelompok
- c. Mengarahkan perhatian siswa terhadap hasil belajar perorangan
- d. Memusatkan pengajaran terhadap mata ajaran dan pertumbuhan yang bersifat mendidik, bukan kepada tuntutan-tuntutan guru
- e. Memberi peluang siswa untuk maju secara optimal dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya
- f. Latihan-latihan tidak diperlukan bagi siswa yang cerdas, karena dapat menimbulkan kebiasaan dan merasa puas dengan hasil belajar yang ada
- g. Menumbuhkan hubungan pribadi yang menyenangkan siswa dan guru
- h. Memberi kesempatan bagi para siswa yang pandai untuk melatih inisiatif berbuat yang lebih baik
- i. Mengurangi hambatan dan mencegah eliminasi terhadap para siswa yang tergolong lamban. (Oemar Hamalik, 2009: 187).

Sedangkan kelemahan pembelajaran pendekatan individual sebagai berikut dapat dilihat secara umum dan khusus.

a. Kelemahan secara umum

- 1) Proses pembelajaran relatif memakan banyak waktu sesuai dengan jumlah bahan yang dihadapi dan jumlah siswa.
- 2) Motivasi siswa mungkin sulit dipertahankan karena perbedaan-perbedaan individual yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat membuat beberapa siswa rendah diri/minder dalam pembelajaran.

Pendekatan Individual Dalam Perkembangan Anak Didik

- 3) Adanya penggunaan pasangan guru dan siswa dalam manajemen kelas regular secara perorangan, sehingga terjadi kemungkinan sebagaimana siswa tidak dapat dikelola dengan baik.
- 4) Guru-guru yang sudah terbiasa dengan cara-cara lama akan mengalami hambatan untuk menyelenggarakan pendekatan ini karena menuntut kesabaran dan penguasaan materi secara lebih luas dan menyeluruh.

b. Kelemahan secara khusus

1) Aspek Guru

- a) Guru harus berwawasan luas
- b) Memiliki kreatifitas
- c) Memiliki keterampilan metodologis yang handal
- d) Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja.

2) Aspek Siswa

Pendekatan individual mengedepankan pada minat, bakat, motivasi, cara belajar, kecepatan daya tangkap, dan keunikan kebutuhan yang berbeda pada masing-masing siswa sehingga guru harus sabar dalam membimbing dan memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam aktivitas belajar.

3) Aspek Sarana dan Sumber Pembelajaran

Pendekatan individual memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.

4) Aspek Kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman siswa.

5) Aspek Penilaian

Mebutuhkan cara penilaian yang menyeluruh, yaitu menetapkan keberhasilan belajar siswa dari beberapa bidang kajian terkait dipadukan.

6) Suasana Pembelajaran

Mebutuhkan suasana pembelajaran yang tenang dan menyenangkan, karena guru harus mengetahui dan menghargai perbedaan pendapat siswanya.

Mengenai pelaksanaan pendekatan individual, maka yang dilakukan oleh guru adalah dengan berkeliling kelas saat memberikan tugas, menanyakan kesulitan tugas kepada siswa lalu memberikan bimbingan.

Dalam melihat perbedaan sifat seluruh siswa secara individual, guru yang baik harus memperhatikan siswa tidak hanya pada saat sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Guru harus mengenal pribadi siswa, baik sifat, cara bergaul dengan teman, dengan orang tua maupun yang lebih muda, serta memperhatikan pula kondisi keluarga siswa dan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan di luar sekolah.

Dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat memfasilitasi siswa dengan menjadikan dirinya sebagai fasilitas belajar yakni dengan memperinci tugas yang diberikan dan mendatangi siswa satu-persatu.

Dalam menyajikan materi, guru di Sekolah Dasar Negeri 018 Gemilang Jaya Kecamatan Batang Tuaka menggunakan media, sumber dan bahasa yang menarik yang sedapat mungkin dapat difahami oleh siswa dan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan.

Guru melakukan pembinaan secara pribadi kepada siswa, guru mendengarkan dan menanggapi pendapat siswa, guru membantu siswa dengan pendekatan verbal dan non verbal, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar, Guru mengenal perbedaan sifat-sifat dari semua siswa secara individual dengan membimbing sesuai tingkat kemampuan masing-masing siswa, dan guru membantu siswa tanpa harus mengambil alih tugas.

Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, guru mendengarkan keluhan siswa tentang kesulitan siswa dalam belajar, guru menyajikan pelajaran yang menarik dan tidak membosankan, guru memberikan bantuan berupa alternatif pemecahan masalah kepada siswa yang kesulitan dalam belajar.

Sedangkan mengenai faktor pendukung dan penghambat, keduanya tergantung kepada waktu. Tersedianya waktu yang cukup dapat mendukung terlaksananya pendekatan individual oleh guru terhadap siswa, begitu pun sebaliknya, kekurangan waktu dapat menghambat terlaksananya pendekatan individual. Karena dalam pelaksanaan pendekatan individual, yang harus dilakukan pendekatan adalah terhadap masing-masing anak, jadi diperlukan manajemen waktu yang seefektif dan seefisien mungkin.

KESIMPULAN

Dari pemaparan yang telah disebutkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa; Pihak Sekolah agar memfasilitasi sarana pembelajaran di sekolah agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Setiap guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam agar senantiasa memperhatikan masing-masing individu siswanya, membimbing, dan memberikan arahan apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Siswa agar belajar lebih rajin untuk berinteraksi dengan guru, tidak sungkan untuk bertanya apabila tidak memahami suatu materi pelajaran agar harapan yang diinginkan dapat tercapai.

REFERENSI

- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineke Cipta.
- E. Mulyasa. (2009). *Kurikulum yang disempurnakan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial [Kuantitatif dan Kualitatif]*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- J. Mursell dan S. Nasution. (2006). *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamisa. (2000). *Kamus Besar Bahas Indonesia*, Surabaya: Kartika.
- Oemar Hamalik. (2009). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.

- Riduwan. (2004). *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Jakarta: Alfabeta.
- Sardiman A. M. (2002). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (suatu pendekatan teoritis psikologis)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan. (2008). *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- S. Margono, 2004, *Metode penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Thursan Hakim. (2005). *Belajar secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Tim Prima Pena. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gitamedia Press.
- <http://biellyherdian.blogspot.com/2009/07/hakekat-pembelajaran-pendekatan.html>
diakses tanggal 13 April 2013.
- <http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertian-hasil-belajar/> 14 Maret 2010.